

The Effect Of Return On Asset, Return On Equity, Cash Ratio, And Institutional Ownership On Dividend Payout Ratio In Manufacturing Sector Listed On The Indonesia Stock Exchange

Pengaruh *Return On Asset* , *Return On Equity* ,*Cash Ratio* , Dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Syifa Sofariah^{1*}, Nor Norisanti², Kokom Komariah³

Universitas Muhammadiyah Sukabumi^{1,2,3}

Sofariahsyifa1105@gmail.com¹

ABSTRACT

This study examines the effect of return on assets, return on equity, cash ratio, and institutional ownership on dividend payout. The research method used in this study is the associative method with a quantitative approach. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020 period totaling 149 companies. And the sample used in the study were 15 manufacturing companies in the 2019-2020 observations based on the selection criteria carried out. The findings in this study are that Return on Assets has an effect on the Dividend Payout Ratio. Return On Equity has an effect on the Dividend Payout Ratio. The cash ratio has no effect on the Dividend Payout Ratio and institutional ownership has no effect on the Dividend Payout Ratio..

Keywords: *Return On Assets, Return On Equity, Cash Ratio, Institutional Ownership, Dividend Payment*

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh *return on asset* , *return on equity* ,*cash ratio* , dan kepemilikan institusional terhadap *dividend payout*. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 berjumlah 149 perusahaan. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 15 perusahaan manufaktur dalam pengamatan 2019-2020 berdasarkan seleksi kriteria yang dilakukan. Temuan dalam penelitian ini yaitu *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. *Cash ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Kata Kunci : *Return On Asset* , *Return On Equity* ,*Cash Ratio* , Kepemilikan Institusional, *Dividend Payout*

1. Pendahuluan

Suatu perusahaan agar dapat berkompetensi dengan baik berusaha untuk memberi keuntungan bagi para investor. Dalam meningkatkan laba perusahaan salah satunya dengan metode memperoleh modal yang besar sehingga perusahaan tersebut meluncurkan saham dengan tujuan untuk mendapatkan modal dari para investor yang ingin berinvestasi. Investor memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan yang menetapkan kebijakan dividen yang tinggi karena dianggap memiliki prospek yang baik di masa mendatang. Berapa banyak laba perusahaan tersebut yang akan dibagi menjadi dividen kepada pemegang saham disebut *Dividend Payout Ratio* (Santoso & Handayani, 2019).

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), ada lima sektor usaha yang berperan tinggi dalam menggerek pertumbuhan ekonomi. Mulai dari industri manufaktur, perdagangan, konstruksi, serta akomodasi makanan / minuman. Industri manufaktur salah satunya memegang peranan

penting terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dalam upaya nilai investasi dan ekspor sehingga menjadi sektor andalan untuk mengakselerasi pertumbuhan ekonomi nasional (siaran pers, 2019)

Laporan keuangan merupakan representasi informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Sesuai dengan keputusan ketua Bapepam dan LK Np. KEP-345/BL/2011 mengenai masalah penyampaian laporan keuangan berkala bagi emiten atau perusahaan public, bagi emiten yang efeknya tercatat di Bursa Efek Indonesia dan Negara lain, maka Laporan Keuangan Berkala yang disampaikan kepada Bapepam dan LK harus memuat informasi yang sama dengan Laporan Keuangan Berkala yang disampaikan kepada otoritas pasar modal di Negara atau wilayah lain, dan sekurang-kurangnya harus memenuhi penyajian dan pemaparan laporan keuangan terkait pertauran Bapepam dan LK. Informasi ini berguna bagi investor untuk menganalisis kinerja keuangan dan mengukur kinerja perusahaan.

Perusahaan dengan memilih mendistribusikan keuntungan seperti dividen, maka dividen akan menyusutkan keuntungan yang ditahan dan selanjutnya menyusutkan total pokok dana intern. Sebaliknya jika perusahaan data intern akan semakin besar. Dengan demikian kebijakan dividen ini harus dianalisa dalam kaitannya dengan ketetapan pembelanjaan atau penentuan wujud aktiva secara keseluruhan. Perusahaan dalam menetapkan kebijakan dividen harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*. Penetapan kebijakan dividen yang mempengaruhi kenaikan dividen tahun ke tahun ini dapat meningkatkan kepercayaan investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik.

Beberapa faktor yang dapat dipertimbangkan agar kebijakan dividen yang dibuat optimal dengan memerhatikan kepentingan perusahaan dan para pemegang saham. dalam menentukan kebijakan dividen, perusahaan mungkin mempertimbangkan berbagai faktor (Rahmawati, 2020). Beberapa faktor tersebut diantaranya *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Cash Ratio*, dan Kepemilikan Institusional merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Dalam teori *Bird in the Hand* investor lebih tertarik pada pembagian dividen daripada harus menunggu pengembalian dari keuntungan modal. Penentuan pembagian dividen dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan (Fauziah, 2017). Profitabilitas merupakan membandingkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba/profit daripada penghasilan yang didapatkan (Oktapiadi et al., 2019). Hal ini berarti berarti *Return On Asset* memiliki pengaruh dalam hal penghasilan laba melalui aktiva yang tersedia. Keuntungan ini berpengaruh pada *Dividend Payout Ratio* karena semakin tinggi keuntungan atau laba yang diperoleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pula DPR perusahaan tersebut (Afas et al., 2017)

Selanjutnya faktor yang berpengaruh pada *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kepada para pemegang saham atas modal yang diinvestasikan didalam perusahaan disebut dengan *Return On Equity* (Pratama et al., 2019). Semakin tinggi rasio ini maka mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen yang efektif. Hal ini berarti ROE memiliki pengaruh dalam penghasilan laba kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan (Ahmad, 2018)

Faktor yang dapat mempengaruhi besarnya DPR selanjutnya adalah *Cash Ratio*. Calon kreditur menggunakan rasio ini sebagai tolak ukur likuiditas perusahaan dan seberapa mudahnya perusahaan menutupi hutang jangka pendeknya. Semakin tinggi *Cash Ratio* menggambarkan kemampuan kas suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi. Pembayaran dividen yang dilakukan oleh sebuah perusahaan merupakan salahsatu arus kas keluar, sehingga semakin kuat posisi kas perusahaan maka semakin besar kemampuan suatu perusahaan membayarkan dividennya (Suprihati, 2015).

Proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi pada akhir tahun yang diukur dalam presentase disebut Kepemilikan Institusional (Dewi, 2008). Kepemilikan Institusional biasanya saham yang dimiliki perusahaan institusi berjumlah cukup strategi dari kepemilikan lainnya dan berperan mayoritas dalam kepemilikan saham karena pokok kontribusi yang dimiliki lebih besar dari yang lain. Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat control eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi kos keagenan. Hal ini berarti kepemilikan institusional memiliki pengaruh dalam mementingkan stabilitas pendapat (*return*) melalui pembagaian dividen (Afas et al., 2017).

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang memiliki kontribusi besar sumbangsuhnya sebesar 20% atas Produk Domestik Bruto (PDB). bagi perekonomian Indonesia karena menjadi obyek investor dalam menanamkan modalnya sehingga kebijakan dividen yang dibuat sangat penting bagi para pemegang saham. Sektor manufaktur menjadi salah satu sektor usaha yang mengalami fluktuasi yang sangat signifikan dalam pembayaran dividennya yang diukur dengan *dividend payout ratio*. Namun perolehan tersebut beberapa perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020. Adapun data yang peneliti dapatkan dari 15 emiten manufaktur yang dipilih secara acak untuk dapat mewakili keadaan dari perusahaan manufaktur yang mengalami penurunan yaitu sebagai berikut :

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "Pengaruh *Return On Asset* , *Return On Equity* , *Cash Ratio*, dan Kepemilikan Institusional Terhadap *Dividend Payout Ratio* Pada Sektor Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

2. Kajian Pustaka

Manajemen Keuangan

Menurut (Suryanto, 2021) menjelaskan bahwa manajemen keuangan dapat diartikan dengan suatu manajemen dana baik yang berhubungan dengan hal tentang penyalokan dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif ataupun mengenai pembiayaan dana yang ada secara efisien dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suitstability* keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Laporan Keuangan

Menurut (Bahri, 2016) laporan keuangan merupakan dasar dari suatu tata cara pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pemberitahuan dan dibuat untuk mempercayakan tugas atas penggolongan dan penyajian laporan keuangan perusahaan yang dibebankan kepadanya oleh aspek pemilik perusahaan.

Rasio Keuangan

Menurut Syafitri dalam (Hantono, 2018) mengatakan : Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara hutang dan modal, antara kas dan total asset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan sebagainya.

Dividen

Menurut (darmawan, 2018) dividen merupakan pembagian laba kepada para owner saham cocok dengan jumlah saham yang dimilikinya. Pembagian ini hendak kurangi laba ditahan serta kas yang ada untuk industri. Menurut (Samrotun,2015) Dividen merupakan

laba bersih perusahaan yang sebagian dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan dengan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki. Besaran nilai dan waktu pembayaran dividen berdasarkan pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Return on Asset (ROA)

Menurut (Hery, 2017) menyatakan bahwa : *Return on Assets* atau Hasil pengembalian atas Aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset.

Return on Equity

Menurut (Auliya, 2021) mengatakan bahwa : *Return on Equity* adalah rasio yang menggambarkan bagaimana modal perusahaan yang diputar dalam kegiatan bisnisnya dapan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Jika *return on equity* bertambah maka akan mengakibatkan harga saham perusahaan bertambah, sehingga akan mempertinggi profitabilitas yang dinikmati oleh administratur saham. *Return on Equity* menunjukkan laba bersih yang dihasilkan atas modal perusahaan atau modal yang telah diinvestasikan oleh investor (Ayuningsih et al., 2019).

Cash ratio

Menurut (kasmir, 2016) mengatakan bahwa *Cash ratio* merupakan perlengkapan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk menebus utang. Ketersediaan uang kas bisa ditunjukkan mulai sejak tersedianya kontribusi kas atau yang sederajat dengan kas serupa rekening giro atau simpanan yang terdapat di bank yang bisa ditarik setiap saat menggunakan kartu (ATM). Bisa dikatakan rasio ini memperlihatkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang jangka pendeknya.

Kepemilikan Institusional

Menurut (Rubiyatno, 2019) mengatakan bahwa “kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan institusional yang tinggi membatasi manajer untuk melakukan pengelolaan laba dan dapat meningkatkan integritas laporan keuangan”.

Hipotesis

- 1) *Return on Assets* (ROA)
H1 = Return on assets berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.
- 2) *Return on Equity* (ROE)
H2 = *Return on Equity* berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.
- 3) *Cash Ratio* (CR)
H3 = *Cash Ratio* berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.
- 4) Kepemilikan Institusional
H4 = Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Dividen Payout Ratio.

3. Metode Penelitian

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Adapun model dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel yaitu *return on asset*, *return on equity* dan *cash ratio*, kepemilikan institusional sebagai variabel independen (bebas) dan *dividend payout ratio* sebagai variabel dependen (terikat).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 berjumlah 149 perusahaan. Dan sampel yang digunakan dalam penelitian yaitu 15 perusahaan manufaktur dalam pengamatan 2019-2020 berdasarkan seleksi kriteria yang dilakukan. Berikut daftar sampel pada penelitian ini yaitu :

Tabel 1. Daftar Sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ASGR	PT. Astra Graphia Tbk
2	GGRM	PT. Gudang Garam Tbk
3	SMGR	PT.Semen Indonesia (Persero) Tbk.
4	UNVR	PT.Unilever Indonesia Tbk
5	KLBF	PT.Kalbe Farma Tbk
6	WTON	PT. Wijaya Karya Beton Tbk
7	TOTO	PT. Surya Toto Indonesia Tbk
8	ASII	PT.Astra International Tbk
9	ALII	Astra Agro Lestari Tbk
10	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
11	AUTO	PT. Astra Otoparts Tbk
12	ABDA	PT.Asuransi Bina Dana Artta Tbk
13	HMSP	PT.HM Sampoerna Tbk
14	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
15	TCID	PT.Mandom Indonesia Tbk

Sumber : (Bursa Efek Indonesia,2021)

4. Hasil Dan Pembahasan

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian asumsi untuk mengetahui data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah dimana model yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, karena jika tidak berdistribusi normal berarti data hasil penelitian tersebut kurang bisa menggambarkan karakteristik populasinya. Uji normalitas akan terpenuhi apabila sampel yang digunakan lebih dari 30, untuk melihat

normalitas distribusi data dapat dilakukan dengan menggunakan analisis statistik, yaitu Kolmogrow-S mirnov test dengan kriteria pengujian 0,05 sebagai berikut:

Jika $\text{sig} \geq 0,05$ berarti data sampel yang diambil terdistribusi normal

Jika $\text{sig} \leq 0,05$ berarti data sampel yang diambil tidak terdistribusi normal

Selain menggunakan analisis statistik Kolmogrov-Smirnov Test, pengujian normalitas dalam penelitian ini juga akan menggunakan analisis rafik berupa histogram dan P-plot, agar hasil pengujian lebih akurat dan data yang telah melewati uji normalitas dapat dijadikan alat ukur untuk dianalisis lebih lanjut pada uji asumsi klasik, uji regresi, dan uji hipotesis. Adapun hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		DPR
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.0563
	Std. Deviation	42.23332
Most Extreme Differences	Absolute	.516
	Positive	.516
	Negative	-.379
Test Statistic		.516
Asymp. Sig. (2-tailed)		.131
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel *One-Sample kolmogorov-Smirnov Test* diatas dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* untuk variabel penjualan adalah 0,131. Maka dapat diketahui bahwa item berdistribusi normal karena memiliki tingkat signifikan yaitu $0,131 > 0,05$.

Uji Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh *Return On Asset, Return On Equity, Cash Ratio*, kepemilikan Instiusional terhadap *Dividend Payout Ratio*. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan program *IBM SPSS 26 for windows* dapat diperoleh output regresi inear berganda yang diringkas dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.285	19.229		-.067	.947
	ROA	-102.945	234.890	-.232	3.438	.665
	ROE	25.137	66.947	.207	3.375	.710
	CR	.008	2.072	.001	.004	.997
	KI	24.959	30.425	.195	.820	.420

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -1,285 - 102.945X_1 + 25.137X_2 + 0.008X_3 + 24.959X_4$$

Keterangan:

- Y = *Dividend Payout Ratio*
 X₁ = *Return On Asset*
 X₂ = *Return On Equity*
 X₃ = *Cash Ratio*
 X₄ = kepemilikan Institusional

Uji Koefisien Kolerasi Ganda

Menurut (Sarwono, 2006) menyebutkan bahwa hipotesis asosiatif diuji dengan teknik korelasi. Teknik kolerasi digunakan untuk mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Terdapat berbagai macam teknik korelasi, akan tetapi dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment (product moment)* untuk menguji hipotesis. Adapun hasil dari uji koefisien kolerasi ganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Koefisien Kolerasi Ganda

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.233	.121	44.71511

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, CR, ROE

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien kolerasi sebesar 0,483.

Tabel 5. Koefisien Korelasi Menurut Teori Guilford

Interval	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 -1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017)

Berdasarkan tabel koefisien kolerasi diatas, hasil perhitungan kolerasi menghasilkan nilai sebesar 0,483 dengan derajat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan $\alpha=0,05$, nilai tersebut berada pada kategori 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Cash Ratio*, kepemilikan Institusional terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, dimana R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016). Adapun hasil dari uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.483 ^a	.233	.121	44.71511

a. Predictors: (Constant), KI, ROA, CR, ROE

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (Kd) sebesar 0,233 ini sama dengan hasil menggunakan rumus $Kd = R^2 \times 100\% = (0,483^2 \times 100\%) = 23,3\%$ maka dapat diketahui bahwa *Return On Asset, Return On Equity, Cash Ratio*, kepemilikan Institusional sebesar 23,3% terhadap *Dividend Payout Ratio*, dan sisanya 76,7% dipengaruhi dari faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini oleh peneliti.

Hasil Uji t (Parsial)

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan secara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pada rencana penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar kekuatan harga pokok penjualan dan penjualan secara parsial mempengaruhi laba bersih.

Kriteria pengujian hipotesis dengan uji t adalah sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak berpengaruh signifikan)
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, dan H_0 ditolak (berpengaruh signifikan)

Adapun hasil uji t dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.285	19.229		-.067	.947
	ROA	-102.945	234.890	-.232	3.438	.665
	ROE	25.137	66.947	.207	3.375	.710
	CR	.008	2.072	.001	.004	.997
	KI	24.959	30.425	.195	.820	.420

a. Dependent Variable: DPR

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 26

Berdasarkan tabel uji t yang telah dilakukan pada variabel penjualan dan harga pokok penjualan dengan kriteria pengujian taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $df = n-1$, maka $df = 30-1 = 29$, sehingga diperoleh t_{tabel} sebesar 2,0452.

Tabel 7 menunjukkan t_{hitung} dari variabel *Return On Asset* (X_1) sebesar 3,438 > 2,0452 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat diketahui bahwa *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020.

Selanjutnya t_{hitung} dari variabel *Return On Equity* (X_2) sebesar 3,357 > 2,0452 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat diketahui bahwa *Return On Equity* berpengaruh

terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020

Selanjutnya thitung dari variabel *Cash Ratio* (X3) sebesar $0,004 < 2,0452$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat diketahui bahwa *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020

Selanjutnya thitung dari variabel kepemilikan Institusional (X4) sebesar $0,820 < 2,0452$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Maka dapat diketahui bahwa kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020

Uji F

Uji Simultan (F) digunakan untuk mengetahui variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Nilai dari F_{hitung} dibandingkan dengan nilai F_{tabel} . F_{tabel} dicari pada tabel yang tertera lampiran dengan didasarkan pada $dk = (n-k-1)$ dan taraf kesalahan yang ditetapkan sebesar 5%, kriteria pengujian dengan uji F adalah sebagai berikut:

1. Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_1 ditolak dan H_0 diterima.

Adapun hasil dari uji F dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji f (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1739.927	4	434.982	4.218	.926 ^b
	Residual	49986.025	25	1999.441		
	Total	51725.952	29			

a. Dependent Variable: DPR
b. Predictors: (Constant), KI, ROA, CR, ROE

Sumber : Data yang telah diolah menggunakan IBM SPSS 26

nilai signifikansi $0,926 > 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat diartikan bahwa *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Cash Ratio*, kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

5. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis dari penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Return On Asset* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020.
2. *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020
3. *Cash Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020.

4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2020.

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut bagi Peneliti, peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih banyak kekurangan, adapun saran bagi penelitian berikutnya untuk dapat melakukan penelitian di sektor lainnya sehingga dapat membandingkan hasil penelitian dengan sebelumnya. Selain itu, pengembangan variabel juga perlu dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba bersih.

Daftar Pustaka

- Afas, A., Wardiningsih, S. S., & Utami, S. S. (2017). Pengaruh Cash Ratio , Return on Assets , Growth , Debt to Equity Ratio , Firm Size , dan Kepemilikan Institusional Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 17(2), 284–299.
- Ahmad, K. (2018). Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER), Investment Opportunity Set (IOS), dan Inflasi terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) (Studi : Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Listed di BEI Tahun 2006-2009). *BISMA (Bisnis Dan Manajemen)*, 4(2), 154. <https://doi.org/10.26740/bisma.v4n2.p154-166>
- Auliya, Z. F. (2021). *Cara Sempel Analisis Fundamental* (cetakan pe). Lintang Pustaka Utama.
- Ayuningsih, S. D., Sunarya, E., & Norisanti, N. (2019). Analisis Keterkaitan Return On Equity Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Astra Agro Lestari TBK. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*. <https://doi.org/10.26905/jbm.v6i1.3036>
- Bahri, S. (2016). *pengantar akuntansi*. andi.
- darmawan. (2018). *MANAJEMEN KEUANGAN (Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia.)*. FEBI UIN Sunan Kalijaga.
- Dewi, S. C. (2008). Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. 10(1), 47–58.
- Fauziah, F. (2017). *kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Rv Pustaka Horison.
- Hantono. (2018). *konsep Analisa Laporan Keuangan dengan pendekatan Rasio & SPSS*. CV Budi Utama.
- Hery. (2017). *kajian riset akuntansi*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- kasmir. (2016). *pengantar manajemen keuangan* (2nd ed.). Prenada Media.
- Oktapiadi, R. S., Komariah, K., & Jhoansyah, D. (2019). Analisis Inventory Turn Over Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada Matahari Department Store Tbk. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 20(2), 62. <https://doi.org/10.30659/ekobis.20.2.62-71>
- Pratama, C. A., Devi Farah Azizah, & Nurlaily, F. (2019). Effects of Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices. *Business Administration Journal*, 66(1), 10–17.
- Rahmawati, N. (2020). *Investasi Dana Perusahaan Manufaktur*. Nina Rahmawati.
- Rubiyatno, D. (2019). *Peran Akademisi di Era Revolusi Industri 4.0 dan Sociert 5.0 dalam mengembangkan IPTEKS*. CV Harian Jateng Network.
- Santoso, R. A., & Handayani, A. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return on Asset. *Jurnal Manajerial, Volume 06 Nomor 02 Tahun 2019*, 6(2), 53.
- Sarwono, J. (2006). *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. graha ilmu.
- siaran pers. (2019). *Kontribusi Manufaktur Nasional Capai 20 Persen, RI Duduki Posisi Ke-5 Dunia*.

Kemenperin.Go.Id.

Sugiyono. (2014). Teknik Pengumpulan Data. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
<https://doi.org/10.3354/dao02420>

Suprihati. (2015). *Pengaruh Cash Ratio, Debt to Equity Ratio, Market To book Value Ratio, Institutional Ownership dan Return On Asset Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Yang Termasuk Tertiary Sectors Di Bursa Efek Indonesia*. 12(02), 227–254.

Suryanto, W. (2021). *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan* (J. Irnawati (ed.)). Media Sains Indonesia.